

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Indrawan (2013), bahwa jika sebuah gedung betingkat memiliki kondisi yang rentan terjadinya sebuah kebakaran yang mana akses atau sarana dari penyelamatan diri bisa dikatakan kurang memadai maka dari itu perlu dilakukannya sebuah upaya untuk mengatasi kondisi kebakaran sehingga kondisi tersebut bisa diatasi dan pencegahannya bisa diterapkan lebih baik lagi dan menyesuaikan kondisi yang ada.

Angka kebakaran dunia dalam data Statistik *International Association Of Fire and Rscue Servlces (CTIF)* tahun 2017 menyatakan bahwa total keseluruhan kejadian kebakaran pada tahun 2017 sebanyak 2.115.061 kebakaran (Brushlinsky *et al*, 2019). Data informasi Bencana Indonesia kebakaran di Indonesia sebanyak 2.984 kasus (BNPB 2018). Sedangkan prefalensi data Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda pada tahun 2018 jumlah insiden kebakaran terus mengalami kenaikan sejumlah 33% yg mencapai insiden dengan 433 serta kehilangan material Rp. 71 triliun (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2018).

Menurut data (Damkar Kota Samarinda, 2021) selama tahun 2021 periode Januari-Juni telah terjadi 116 insiden kebakaran

Kepala Damkar Kota Samarinda mengatakan, dari 116 titik api, titik api menyebar di Samarinda Seberang dan Jalan Lambung Mangkurat Samarinda. Ia menyebutkan, dari 116 kebakaran tersebut, mayoritas terjadi di pemukiman 43 kali, lahan 7 kali, listrik padam 39 kali, kebocoran gas 10 kali, kebakaran sampah 8 kali dan toko/kios/gedung 7 kali. Dan kasus kebakaran terbesar dimulai pada bulan Mei yaitu 29 kali, Februari dan April masing-masing 20 kali, 18 Juni, 16 Maret, 13 Januari.

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di setiap gedung perlu di prioritaskan karena tingginya risiko pada sebuah bangunan tinggi yang dapat terjadi salah satunya keadaan gempa maupun kebakaran. Karena hal ini penting nya sebuah akses penyelamatan yang memadai salah satunya kemudahan dalam menjangkau akses jalur evakuasi yang penting diterapkan .

Musibah-musibah yang terjadi bisa kapan saja terulang Kembali dan tentunya akan menimbulkan resiko serta kerugian materi yang cukup banyak. Maka dari itu perlunya sebuah tindakan tanggap yang berupa pengimplementasian dari sebuah K3 yang berupa pada bangunan tinggi dengan berbagai macam cara salah satunya dengan membuat sarana jalur evakuasi untuk penanggulangan jika nantinya terjadi bencana atau kondisi yang tidak diinginkan,. Jika dilihat berdasarkan aspek peraturan serta aspek hukum tentang K3 di tetapkan berdasarkan UUD no.28 tahun 2022 mengenai sebuah

bangunan bertingkat atau gedung perlu dan pentingnya tingkatan keamanan serat kenyamanan maupun aspek keselamatan yang penting dimiliki oleh pemilik bangunan. Berbagai aspek keselamatan begitu diprioritaskan pada setiap bangunan yang mencangkupi aspek kenyamanan dan keamanan. Keselamatan merupakan hal atau sebuah kondisi yang merujuk pada aspek keamanan dan kenyamanan saat melakukan aktivitas baik secara lingkungan pekerjaan maupun pada aspek kuantitas pekerjaan. (Febriyanto et al., 2019)

Samarinda merupakan salah satu kota di Kalimantan Timur yang banyak memiliki universitas dan sekolah tinggi atau perguruan tinggi. Salah satunya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda yang merupakan salah satu pusat pembelajaran berbasis kesehatan dan ilmu lainnya dengan program ajar meliputi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan terdiri dari 16 program studi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki luas lahan 19499 m² dan memiliki 6 (enam) gedung untuk tempat belajar mengajar dan kantor yang berada disetiap gedungnya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan bahwa pada Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

masih minimnya denah jalur evakuasi, dan terdapat gedung yang tidak memiliki tanda petunjuk arah keluar, minimnya tangga darurat serta pintu darurat. Kurangnya perhatian terhadap sarana penyelamatan diri dikhawatirkan berdampak negatif nantinya, jika sewaktu – waktu terjadi keadaan darurat dimana membuat semua penghuni gedung terpusat untuk menyelamatkan diri, dan apabila sarana penyelamatan diri pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur kurang baik dapat membahayakan penghuni gedung, maka dari itu perlu nya evaluasi jalur evakuasi terhadap implementasi K3 pada gedung E Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai sarana penyelamatan diri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka perumusan masalah dari penelitian pada tugas akhir ini adalah Bagaimana evaluasi jalur evakuasi terhadap implementasi K3 di gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan jalur evakuasi terhadap Implementasi K3 di gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat kesesuaian kondisi jalur evakuasi di gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berdasarkan SNI 03-1746-2000.
- b) Mengidentifikasi penerapan implementasi K3 di gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terkhusus dibagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja terkait evaluasi penerapan jalur evakuasi terhadap implementasi K3 pada sebuah gedung

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Semoga Dapat Dijadikan Sebagai Penambah Referensi Untuk Menambah wawasan tentang evaluasi jalur evakuasi yang terdapat kesesuaian implementasi K3 pada gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut sebagai bahan referensi mengenai jalur evakuasi untuk penanggulangan bencana dan sebagai bahan masukan dibidang ilmu kesehatan dan keselamatan kerja

3. Bagi Peneliti

Semoga ilmu yang didapatkan dapat diterapkan dan dimanfaatkan selama pembelajaran untuk membantu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengetahuan menganalisis penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 : Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel
1.	Oke Oktaviani (2017)	Studi Eksploratori Tingkat Kesadaran Peghuni Gedung Terhadap Bahaya Kebakaran dan Jalur Evakuasi Gedung Bertingkat	Variabel Independen : Tingkat kesadaran peghuni gedung Variabel Dependen : Bahaya kebakaran, Jalur evakuasi	Korelasional Kuantitatif	Populasi : Mahasiswa aktif Universitas Serang Raya dan Pegawai UNS Sampel : 7389 responden
2.	Lusia Salmawati, Akbar Agung Ramadani, Marcelina	Evacuation Implementation and Evacuation Paths in	Variabel Independen : Pelaksanaan evakuasi	Metode kualitatif dengan	Populasi : Kepala Rs Udata, pasien, perawat

	Marcelina (2021)	Disaster Conditions for Patients at Undata Hospital, Central Sulawesi Province	Variabel Dependen : jalur evakuasi	pendekatan studi kasus	Sampel: 10 informan
3.	Reszzah Maretnowati, Amris Azizi, Sulfah Anjarwati (2020)	Analisis Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Gedung K Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Variabel Independen : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Variabel Dependen : Proyek Pembangunan	Kuantitatif	Populasi : Pekerja Finishing Sampel: 48 Responden
4.	Mahrus Aldiansyah (2020)	Analisis Penerapan Sarana Penyelamatan Jiwa Sebagai Upaya Tanggap Darurat Kebakaran (Studi Di	Variabel Independen : Sarana Penyelamatan Variabel Dependen : Tanggap Darurat	Penelitian Evaluatif dengan pendekatan Kuantitatif	Populasi : staff bagian HSE PT.Kutai Timber Sampel: 1

		Unit Produksi <i>Plywood</i> PT.Kutai Timber Indonesia Probolinggo)			responden
5.	Edi Mawardi, Samsunan, Risma Ramadhan (2019)	Tinjauan Ketersediaan Jalur Evakuasi Bencana Pada Bangunan Gedung Rektorat Univerutas Teuku Umar	Variabel Independen : Jalur evakuasi Variabel Dependen : Bangunan gedung	Kuantitatif	Populasi : staf penghuni gedung rektorat universitas teuku umar Sampel: 60 Responden
6.	Jürgen Dunkel (2019)	Simulation of Evacuation Route Guidance in MANET- based Building Evacuation System	Variabel Independen : Evacuation Route Variabel Dependen : Building evacuation	Experimental study	Populasi : building occupants Sampel: 110 participants

7.	Kong-jin Zhu, Qin Shi (2016)	Experimental study on choice behavior of pedestrians during building evacuation	Variabel Independen : Behavior of pedestrians Variabel Dependen : building evacuation	Experimental study	Populasi : student Sampel: 102 student
8.	Yhu Zhu, Tao Chen, Ning Ding(2020)	Follow the evacuation signs or surrounding people during building evacuation, an experimental study	Variabel Independen : Evacuation Signs Variabel Dependen : Building Evacuation	Experimental study	Populasi : building occupants Sampel: 500 participants
9.	Kathryn Butler, Erica Kuligowski, Susanne Furman (2017)	Perspectives of occupants with mobility impairments on	Variabel Independen : mobility impairments Variabel Dependen : evacuation methods	Quantitative	Populasi : occupants with mobility impairments

		evacuationf methods for use during fire emergencies			Sampel: 51 Participants
10.	Fandita Tonyka Maharani, Azizah Musliha Fitri (2018)	The Analysis on Fire Engineering and Administrative Control at Building X University Year 2018	Variabel Independen : Fire Engineering Variabel Dependen : Administrative Control	descriptive analytic study	Populasi : collage student Sampel: 500 occupants for education